



## Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)

Maulidiya Zahra Almasah<sup>1</sup>, Fina Fitriyana<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas, Program Studi, Nama Institusi, Kota, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[lidiyazalmasah29@gmail.com](mailto:lidiyazalmasah29@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02518@unpam.ac.id](mailto:dosen02518@unpam.ac.id)

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas modal, ukuran perusahaan dan sales growth, sementara variabel terikatnya adalah tax avoidance. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sekunder yang diperoleh dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan. Metode sampel sebanyak 13 perusahaan dengan penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh sebanyak 65 data observasi. Pengolahan data menggunakan Ms. Office Excel dan program aplikasi EViews 10.0. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji T) menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara variabel sales growth berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth

**Abstract-** The purpose of this research is to determine the effect of capital intensity, company size, and sales growth on tax avoidance. The independent variables in this study are capital intensity, company size, and sales growth, while the dependent variable is tax avoidance. The object of this research is to industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. This type of research is quantitative with the data collection method used as the secondary method obtained from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study was 55 companies. The sampling method was 13 companies with research for 5 years so 65 observation data were obtained. Data processing using Ms. Office Excel and the EViews 10 application program. Based on the results of simultaneous hypothesis testing (F test), capital intensity variables, company size and sales growth affect tax avoidance. The results of partial hypothesis testing (T-test) show that the capital intensity variable and company size have no effect on tax avoidance, while the sales growth variable has a negative effect on tax avoidance.

**Keywords:** Tax Avoidance, Capital Intensity, Company Size and Sales Growth

### 1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang sangat terbesar khususnya dalam pelaksanaan pembangunan (Pratama, 2019). Pajak mempunyai arti penting yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007 pasal 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat ([perpajakan-id.ddtc.co.id](http://perpajakan-id.ddtc.co.id)). Oleh karena itu, pajak merupakan fenomena penting yang terjadi di Indonesia dan harus dilakukan dengan baik (Wicaksono, 2017).

Menurut Mulyani, dkk (2018) perkembangan pemerintah di Indonesia memerlukan daya yang besar dalam melakukan pembangunan didalam negara untuk meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar adalah melalui sektor pajak, sehingga pemerintah membuat suatu regulasi yang mengatur perpajakan di negara Indonesia untuk memaksimalkan potensi pajak yang diterima oleh suatu negara (Novri Yani, 2022).



Dalam pelaksanaan pajak terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak (perusahaan) menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih tetapi wajib pajak cenderung memperkecil pajak yang dibayarkan, baik secara legal dan illegal (Novitasari, 2017). Di lain pihak yaitu pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah yang sebagian besar berasal dari penerimaan pajak (Khotimah, 2021).

Penerimaan pajak yang tinggi tentunya dapat membantu meningkatkan dan memajukan perekonomian negara dengan cara menyediakan fasilitas sarana dan prasarana umum dengan kualitas terbaik yang dibutuhkan oleh masyarakat (Tobing & Weya, 2022). Cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan mencari sumber dana dari pajak. Pajak sebagai sumber pendapatan terbesar negara dapat dilihat dari data realisasi penerimaan negara atas pajak dalam data empat tahun terakhir sebagai berikut :

**Tabel 1.** Proporsi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2017-2021

Tahun	Penerimaan Negara	Penerimaan Perpajakan	Penerimaan Bukan Pajak
2017	Rp. 1.654.746,10	Rp. 1.343.529,80	Rp. 311.216,30
2018	Rp. 1.928.110,00	Rp. 1.518.789,80	Rp. 409.320,20
2019	Rp. 1.955.136,20	Rp. 1.546.141,90	Rp. 408.994,30
2020	Rp. 1.628.950,53	Rp. 1.285.136,32	Rp. 343.814,21
2021	Rp. 1.733.042,80	Rp. 1.375.832,70	Rp. 357.210,10

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dianalisis, bahwa selama 5 tahun terakhir (tahun 2017-2021) adalah yang terbesar berasal dari sektor penerimaan pajak, yang notabene dipungut dan menjadi kewajiban masyarakat. Dimana pajak tetap merupakan sumber penerimaan dominan dalam struktur APBN.

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak guna untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat sedangkan wajib pajak akan berusaha meminimalkan jumlah pembayaran pajak untuk dapat mencapai target pendapatan atau laba yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perencanaan pajak yang tepat agar perusahaan dapat membayar pajak dengan efisien. Salah satu strategi perencanaan pajak adalah dengan meminimalkan beban pajak. Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pajak dapat berupa tindakan yang legal dan ilegal menurut undang-undang atau disebut *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak antara lain dewan komisaris independen, intensitas modal, ukuran perusahaan, komite audit, *sales growth*, namun beberapa peneliti terdahulu juga beranggapan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh. Ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu, disebabkan oleh perbedaan metode, teori atau proksi yang digunakan. Sehingga peneliti akan meneliti ulang dengan variabel seperti intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth*.

## 2. METODE

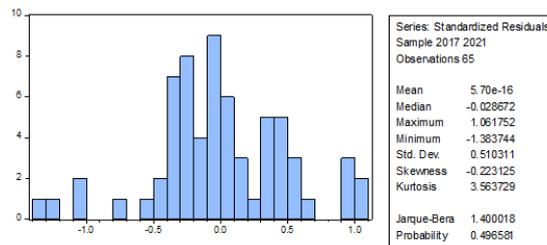
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini merupakan hubungan kausal (*causal effect*) yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi analisa, hasil serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

### 3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya uji normalitas menggunakan *eviews* 10 nilai *probability* yang diperoleh sebesar  $0,496581 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas terpenuhi.

### 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81). Multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam model regresi yang salah satunya dengan menguji koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai koefisien dibawah 10 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variance Inflation Factors			
Date: 12/02/22 Time: 05:04			
Sample: 1 65			
Included observations: 65			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.136592	242.4544	NA
X1	0.002909	2.864054	1.009939
X2	0.000163	239.5566	1.001266
X3	0.012089	1.215558	1.011186

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data di atas menunjukkan nilai *centered* VIF X1 sebesar  $1.009939 < 10$ , X2 sebesar  $1.001266 < 10$ , X3 sebesar  $1.011186 < 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen didalam penelitian ini tidak ada unsur multikolinearitas.

### 3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *varians* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya



heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi  $< 5\%$ , maka Ho ditolak, artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi  $> 5\%$  maka Ho diterima, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.604317	Prob. F(3,61)	0.6147
Obs*R-squared	1.876076	Prob. Chi-Square(3)	0.5985
Scaled explained SS	2.175235	Prob. Chi-Square(3)	0.5368

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *probabilitas chi-square* (3) sebesar  $0,5985 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.4 Hasil Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinan ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018:179).

R-squared	0.265369	Mean dependent var	0.339690
Adjusted R-squared	0.229240	S.D. dependent var	0.217969
S.E. of regression	0.191362	Akaike info criterion	-0.409741
Sum squared resid	2.233773	Schwarz criterion	-0.275933
Log likelihood	17.31658	Hannan-Quinn criter.	-0.356945
F-statistic	7.344978	Durbin-Watson stat	1.511978
Prob(F-statistic)	0.000279		

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien determinasi

Berdasarkan gambar diatas diperoleh koefisien *determinasi Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar  $0,229240$ . Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel bebas yaitu intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap variabel terikat yaitu *tax avoidance* sebesar  $22,92\%$ , sedangkan sisanya  $77,08\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### 3.5 Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai F-hitung sebesar  $7,344978 >$  dari F-tabel sebesar  $2,76$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Kemudian diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar  $0.000279 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut perusahaan mengambil resiko dengan meminimalakan beban pajak dengan berbagai cara yaitu dengan menginvestasikan penggunaan asset tetap yang dapat menimbulkan beban penyusutan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang besar dan memiliki prospek yang kurang baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini mengindikasi perusahaan perusahaan besar akan menjadi sorotan pemerintah, maka perusahaan besar akan menjaga reputasi



perusahaan agar tetap baik dimata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang-undang perpajakan.

Hasil dalam penelitian ini dapat memperkuat hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menurut (Rahmadani & Abubakar, 2020), (Susanti, 2018), (Sabita & Mildawati, 2018), (Honggo & Marlinah, 2019) yang menyatakan bahwa secara simultan intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menginvestasikan aset tetap sehingga tidak memperoleh beban depresiasi. Beban depresiasi adalah biaya yang dikeluarkan karena adanya penggunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan dimana biaya tersebut secara langsung akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak. Perusahaan cenderung hanya untuk menjalankan operasional perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini dapat memperkuat hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menurut (Rachmawati, 2021), (Ningsih & Irawati, 2020), (Krisyadi & Mulfandi, 2021) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Rosyada (2018) yang mengatakan intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa intensitas modal, ukuran perusahaan dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. .
- Aini, S. N., & Justinia Castellani, S. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).
- Arianti, i. F., & handayani, n. (2022). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira), 11(2).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 7(8). *Journal Riset Akuntansi*.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek indonesia tahun 2015-2019. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 180-191.
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1).
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238.
- Budianti, Shinta. & Curry, Khristina. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Keuangan FEB Universitas Trisakti, 1205-1209. 2018



**Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan,  
Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)**

**Volume 1, No. 3, Maret 2023**

**ISSN 2985-4202 (media online)**

**Hal 76-81**

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584-1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh corporate social responsibility dan capital intensity terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 529-556.
- Ernawati, D. &. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. . *jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 5-16.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1), 28-40.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 180-189.
- Gula, V. E. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-43). *jurnal riset akuntansi*, 2-43.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.
- Gumono, C. O. (2021). Pengaruh ROA, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi–JK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 92-101.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH jurnal ilmiah ekonomi pembangunan*, 1(2), 157-172.